

Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Padi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level

Adhek Dinda Wahyu Puspitarani¹, Christiana Andriana Amin Rahayu², I Ketut Suatika^{3*}

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²SDN Percobaan 2 Malang

³Universitas PGRI Kanjuruhan Malang*

^{1,3}Jl. S. Supriadi No. 48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur*

²Jl. Galunggung No. 1, Pisang Candi, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur

¹adhekdinda01@gmail.com

²christianarahayu63@guru.sd.belajar.id

³suastika@unikama.ac.id*

Abstract: *The purpose of study is to determine the improvement of learning achievement of grade IV students through the use of PADI media (Diagram Board) with the Teaching at the Right Level approach at SDN Percobaan 2 Malang. This study uses a type of collaborative classroom action research consisting of two cycles with the Kemmis & MC Tanggart model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of study were students of class IVD SDN Percobaan 2 Malang for the 2023/2024 academic year. The result of this study obtained data, namely the average value of students who were originally in the pre-cycle was only 65,4 with a percentage of classical learning completeness of 42%, then in the first cycle the average student score was 76,9 with a percentage of classical learning completeness of 69%, and in the second cycle the average value of participants increased again by 86,9 with a percentage of classical learning completeness of 88%. From the result, it can be concluded that the use of PADI (Diagram Board) with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach can improve the learning achievement of grade IV students at SDN Percobaan 2 Malang.*

Keywords: *learning achievement, PADI media (Diagram Board), Teaching at the Right Level*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV melalui penggunaan media PADI (Papan Diagram) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* di SDN Percobaan 2 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus dengan model Kemmis & McTanggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 Malang tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini memperoleh data yaitu rata-rata nilai peserta didik yang semula pada pra siklus hanya

sebesar 65,4 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42%, kemudian pada siklus I rata-rata nilai peserta didik sebesar 76,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 69%, dan pada siklus II rata-rata nilai peserta meningkat kembali sebesar 86,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media PADI (Papan Diagram) dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Percobaan 2 Malang.

Kata Kunci: prestasi belajar, media PADI (Papan Diagram), Teaching at the Right Level

Pendahuluan

Paradigma baru Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang diciptakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang meliputi isi, materi pembelajaran, metode, model dan pendekatan pembelajaran. (Rahayu dkk., 2022) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka diartikan dalam dunia pendidikan sebagai suatu desain pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan nyaman untuk menunjukkan kemampuan alaminya. Kurikulum merdeka menjadi dasar pengembangan potensi peserta didik dan guru mempunyai kebebasan dalam menciptakan perangkat pembelajaran, mengatur kegiatan pembelajaran, mengelola kelas dan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan latar belakang peserta didik.

Sebagai guru profesional tentu memerlukan keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik yang memiliki pemahaman di atas rata-rata maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Berdasarkan konsep Zona Goldilock (Jauhari dkk., 2023) guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik dilahirkan dengan karakteristik dan keunikan yang berbeda-beda. Karakteristik yang dimiliki bisa dalam kesiapan belajar, minat dan gaya belajar. Oleh karena itu, kurikulum merdeka memberikan peserta didik pengalaman belajar yang fleksibel yang dapat digunakan guru untuk memenuhi karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang berbeda melalui pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, karena pendekatan pembelajaran merupakan

strategi perencanaan, sedangkan kegiatan pembelajaran menjadi implementasi nyata dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran (Erna Listyaningsih & Yuliasih, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Dalam kurikulum merdeka, pendekatan TaRL memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik (Suharyani dkk., 2023). Pendekatan TaRL *Level* menjadi solusi terhadap permasalahan ketika peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Kemampuan peserta didik pada tingkat kelas memang berbeda-beda (Abidin dkk., 2021). Terdapat beberapa peserta didik yang cepat belajar ada pula peserta didik yang lamban untuk memahami pembelajaran (Meilawati, 2020). Pendekatan TaRL memberikan praktik pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan individu peserta didik, sehingga memungkinkan setiap peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak perlu menyiapkan banyak modul ajar. Namun, guru hanya perlu menyusun satu modul ajar yang mencakup skenario pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik (S. Sufyadi dkk., 2021). Hal yang dilakukan dalam pendekatan TaRL yaitu : 1) mengelompokkan peserta didik menurut tingkat pemahamannya, bukan tingkat kelas (usia), dan 2) mengajar dengan menggunakan aktivitas menarik dan materi yang disesuaikan di setiap tingkat pemahaman.

Pendidikan matematika merupakan bagian penting dalam pengembangan intelektual peserta didik sekolah dasar. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Di sisi lain, matematika merupakan mata pelajaran yang tidak disukai peserta didik. Padahal, matematika merupakan salah satu landasan terpenting ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan matematika di sekolah dasar didasarkan pada Permendiknas (Hidayat, 2019), bertujuan untuk memahami konsep matematika menggunakan nalar, memecahkan masalah terkait matematika dan menggunakan tabel dan diagram untuk mengkomunikasikan ide. Selama ini matematika adalah mata pelajaran yang ditakuti dan sulit dipahami oleh peserta didik, dikarenakan matematika bersifat abstrak dan memerlukan tingkat penalaran yang cukup tinggi untuk

memahami setiap konsep dari matematika. Pengajaran matematika menggunakan cara yang kurang menarik dan tanpa media konkret membuat matematika semakin ditakuti oleh peserta didik untuk dipelajari yang akibatnya berdampak pada prestasi peserta didik yang menurun.

Menurut (Susanti, 2020), media pembelajaran digunakan untuk menghubungkan pemahaman antara guru dan peserta didik serta meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga apa yang diajarkan dan dijelaskan oleh guru lebih diterima oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran guru. Kehadiran media pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan tertentu (A. Arsyad, 2020). Media pembelajaran digunakan demi memudahkan menyajikan objek nyata, membuat duplikat dan mengubah konsep abstrak menjadi konkret serta menyajikan informasi secara konsisten sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Prestasi belajar adalah evaluasi terhadap hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat atas hasil yang dicapai setiap peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu pencapaian dan usaha belajar peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti menyelesaikan tugas, mengikuti tes atau ujian pada jenjang pendidikan tertentu berupa nilai atau angka yang didapatkan dari penilaian yang diselenggarakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 Malang pada tanggal 12 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajarannya dan tidak menggunakan pendekatan yang dapat mengakomodasi karakteristik peserta didik. Media yang digunakan hanya berupa video pembelajaran, bukan media konkret yang bisa dipraktikkan peserta didik secara langsung. Sedangkan pendekatan yang diterapkan masih secara umum yang belum bisa mengakomodasi seluruh karakteristik dari setiap peserta didik terutama dalam pelajaran matematika. Dari hasil wawancara bersama peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 pada tanggal 19 Februari 2024, peneliti

memperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika. Selain itu, beberapa peserta didik merasa tertinggal dengan teman yang berkemampuan tinggi khususnya dalam kegiatan kelompok, terutama dalam materi piktogram dan diagram batang apabila guru tidak mendampingi secara khusus ketika mengerjakan soal. Hal tersebut juga didukung dengan hasil asesmen diagnostik pada materi piktogram dan diagram batang yang dilakukan pada 4 Maret 2024 menunjukkan bahwa terdapat 15 dari 26 peserta didik didalam kelas masih mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan beberapa peserta didik merasa tertinggal dari teman-temannya ketika belajar materi piktogram dan diagram batang. Dalam setiap pembelajaran, guru pasti menemukan peserta didik yang belajar dengan cepat dan ada juga yang lambat dalam belajar. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah level peserta didik tidak sesuai dengan level atau hasil belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki permasalahan tersebut guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Salah satu solusi yang diberikan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan memanfaatkan media konkret yaitu *PADI* (Papan Diagram) dengan TaRL dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media *PADI* diharapkan peserta didik mampu memahami konsep piktogram dan diagram batang dengan baik. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk mengakomodasi peserta didik dengan karakteristik peserta didik yang berbeda dalam hal tingkat kemampuan dan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, melalui pendekatan TaRL dapat mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik lebih semangat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Pendekatan pembelajaran ini tidak berdasarkan tingkatan kelas atau usia, melainkan menitikberatkan kemampuan belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dari tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi (Ahyar dkk., 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berfokus pada penyelesaian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai upaya

dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 Kota Malang pada materi piktogram dan diagram batang, sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul “Meningkatkan prestasi belajar matematika melalui media *PADI* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*”. Melalui media pembelajaran *PADI* (Papan Diagram) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi piktogram dan diagram batang. Sedangkan melalui pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga bisa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

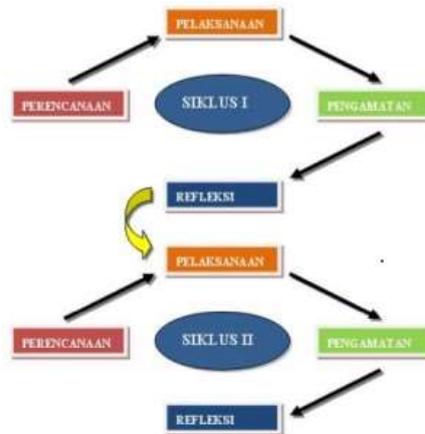
Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTL) yang dapat mengkaji dan merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi piktogram dan diagram batang menggunakan media *PADI* dengan pendekatan *Teaching at the Right Level*. Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang melibatkan tindakan nyata dan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pemecahan masalah melalui pemanfaatan dukungan ilmiah (H. Susilo dkk., 2022). Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 Malang, guru melakukan penelitian tindakan kelas yang melibatkan refleksi diri. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVD SDN Percobaan 2 Malang yang berjumlah 26 anak, terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dalam 2 siklus pembelajaran yaitu siklus 1 dan siklus 2. Namun, sebelum melakukan pembelajaran di kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pengamatan dan pendahuluan singkat pada kegiatan pra siklus. Pelaksanaan setiap siklusnya dilakukan dengan jadwal yang berbeda-beda. Pra siklus dilaksanakan pada 4 Maret 2024, siklus 1 dilaksanakan pada 5 Maret 2024 dan siklus 2 dilaksanakan pada 18 maret 2024. Setiap siklus dilaksanakan dengan waktu pembelajaran 3 x 35 menit yang beralokasi 3 JP.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc Tanggart. Tahapan Penelitian Tindakan Kemmis & McTanggart meliputi : 1) perencanaan (*plann*), 2) pelaksanaan (*acting*), 3) pengamatan (*observe*), dan 4) refleksi (*reflection*). Pemilihan

model PTK Kemmis & McTanggart didasarkan pada model yang bersifat sederhana dan memiliki tahapan yang mudah dipahami sehingga penelitian dapat diulangi sampai tujuan tercapai (Machali, 2022)



Gambar 1. PTK Model Kemmis & Tanggart (Machali, 2022)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar lengkap dengan alokasi waktu beserta lampiran-lampiran seperti bahan ajar, LKPD, *power point*, instrumen penilaian berupa soal evaluasi. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada tahap pengamatan, peneliti memperkenalkan konsep kepada peserta didik dan mengamati hasil belajar yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan TaRL dan media PADI. Pada tahap akhir yaitu refleksi, peneliti melakukan refleksi bersama guru untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas agar dapat diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya.

Tes tertulis, observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Tes tertulis yang digunakan berupa soal-soal yang diselesaikan pada setiap akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan pra siklus, tes tertulis yang diberikan digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan tentang ketuntasan belajar peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Catatan lapangan berisi informasi yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Sedangkan

dokumentasi berisi kumpulan data hasil belajar, video hasil pembelajaran dan foto selama penelitian tindakan kelas.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang didapatkan dari aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berupa hasil pengamatan dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang didapatkan dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik yang dapat diukur dan dihitung dengan angka.

Keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila nilai hasil tes tulis mencapai KKM yaitu 70. Sedangkan indikator penentuan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari hasil perhitungan presentase ketuntasan secara klasikal sebesar 80% (Hikmiah, 2023) Ketuntasan belajar klasikal pada penelitian ini dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 dan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% dari jumlah peserta didik yang mendapatkan hasil belajar ≥ 70 . Sebaliknya, apabila ketuntasan belajar klasikal kurang dari 80% dikatakan belum tuntas dan perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Perhitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hikmiah, 2023).

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan belajar klasikal

Σ siswa tuntas belajar: Jumlah siswa yang mencapai KKM

Σ siswa : Jumlah seluruh siswa

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dari nilai evaluasi peserta didik terkait materi pictogram dan diagram batang. Penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dilakukan dengan diawali kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pra Siklus

Tahap pra siklus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan awal peserta didik kelas IVB SDN Percobaan 2 Kota Malang sebelum dilakukan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan membagi kelompok diskusi. Asesmen diagnostik terdiri dari 6 soal yang telah diselesaikan terkait materi prasyarat berupa piktogram dan diagram batang yang perlu dikuasai peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15% (4 peserta didik) mempunyai kemampuan awal tinggi, 65% (17 peserta didik) mempunyai kemampuan awal sedang dan 20% (5 peserta didik) mempunyai kemampuan awal rendah. Peneliti kemudian mengelompokkan peserta didik secara seragam menurut tingkat kemampuannya berdasarkan hasil asesmen diagnostik, membaginya menjadi satu kelompok dengan kemampuan tinggi, tiga kelompok dengan kemampuan sedang dan satu kelompok dengan kemampuan rendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 dapat dikatakan tuntas sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 70 dapat dikatakan belum tuntas. Di bawah ini adalah tabel hasil asesmen diagnostik peserta didik.

Tabel 1. Hasil Asesmen Diagnostik Peserta Didik Kelas IVD SDN Percobaan 2 Malang

Pra Siklus	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan	1700	11	15
Rata-Rata	65,4	-	-
Persentase Ketuntasan		42%	58%

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil asesmen diagnostik peserta didik terhadap materi piktogram dan diagram batang pada mata pelajaran matematika dapat dikatakan belum tuntas. Sebab, hanya 11 peserta didik dari 26 jumlah peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 42%. Sedangkan 15 peserta didik belum tuntas dengan persentase 58%.

Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menggunakan media PADI dan menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL pada materi piktogram dan diagram batang untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Tahapan siklus I dilakukan dengan 4 langkah model Kemmis & McTanggart.

1. Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru pamong dan berkoordinasi berbagai perangkat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti, maka perlu disusun suatu rencana, seperti penyusunan modul ajar, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat kisi-kisi dan soal evaluasi yang memuat materi piktogram dan diagram batang dan mempersiapkan instrumen asesmen berguna mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan penelitian di kelas IVB SDN Percobaan 2 Malang. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan sesuai modul ajar yang disusun dengan menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati peserta didik menggunakan media PADI (Papan Diagram) untuk meningkatkan penguasaan konsep materi piktogram dan diagram batang. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, peserta didik merasa terbantu dengan adanya media PADI. Selain itu, peserta didik merasa lebih nyaman untuk belajar dikarenakan sesuai dengan kebutuhan mereka khususnya pada tingkat kemampuan melalui pendekatan TaRL.

4. Refleksi

Tahap terakhir yaitu refleksi. Refleksi ialah upaya mengkaji tindakan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh. Tindakan ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru pamong dan teman sejawat untuk membahas tentang hasil pengerjaan soal evaluasi peserta didik supaya dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik, Berikut data analisis prestasi belajar peserta didik dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Prestasi Belajar Siklus I Peserta Didik Kelas IV-B SDN Percobaan 2 Malang

Siklus I	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan	2000	18	8
Rata-Rata	76,9	-	-
Persentase Ketuntasan		69%	31%

Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi yang dipelajari masih berkelanjutan dari siklus sebelumnya yaitu piktogram dan diagram batang dan tetap menggunakan media PADI untuk membantu pemahaman konsep guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pada kegiatan ini guru juga menggunakan pendekatan TaRL sebagai sarana untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tahapan siklus II juga dilakukan dengan 4 langkah model Kemmis & McTanggart.

1. Perencanaan

Pada langkah ini, peneliti mendiskusikan rancangan pembelajaran yang digunakan bersama guru pamong. Berdasarkan hasil siklus I yang telah dilakukan peneliti, perlu disusun perencanaan berupa penyusunan modul ajar yang memuat kegiatan pembelajaran, model, metode, pendekatan, media pembelajaran, LKPD, kisi-kisi, soal evaluasi yang memuat materi piktogram dan diagram batang dan mempersiapkan instrument asesmen untuk mengoptimalkam pelaksanaan perbaikan pembelajaran

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan, selanjutnya dilakukan pelaksanaan penelitian di kelas IVB SDN Percobaan 2 Malang. Pertemuan siklus II dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang disusun pada tahap perencanaan dengan tetap menggunakan media *PADI* (Papan Diagram) dan menerapkan pendekatan TaRL untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik sesuai tingkat kemampuannya. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengamati peserta didik menggunakan media *PADI* (Papan Diagram) untuk meningkatkan penguasaan konsep materi pictogram dan diagram batang. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik merasa lebih nyaman belajar dikarenakan mereka bisa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan menerapkan pendekatan TaRL, guru bisa mendampingi peserta didik secara lebih intens sehingga kebutuhan peserta didik merasa terpenuhi.

4. Refleksi

Tahap terakhir yaitu refleksi. Refleksi dilakukan dengan guru pamong dan teman sejawat untuk mengetahui peningkatan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan penilaian dari hasil pengerjaan soal evaluasi untuk dapat mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Berikut data analisis prestasi belajar peserta didik dari siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siklus II Peserta Didik Kelas IV-B SDN Percobaan 2 Malang

Siklus I	Jumlah Nilai	Pencapaian KKM ≥ 70	
		Tuntas	Belum Tuntas
Pertemuan	2260	23	3
Rata-Rata	86,9	-	-
Persentase Ketuntasan		88%	12%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari prestasi belajar peserta didik pada siklus II sudah dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 88% dengan nilai rata-rata 86,9. Dimana dari jumlah 26 peserta didik, yang

mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 23 peserta didik dengan jumlah persentasi ketuntasan 88%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM atau tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan persentase ketuntasan 12%. Maka dari itu, siklus II ini dikatakan sudah tuntas dikarenakan persentase ketuntasan sudah melebihi standar ketuntasan yaitu 80%. Dari data tersebut juga diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus I dengan prestasi belajar pada siklus II.

Berdasarkan pemaparan dari prestasi belajar pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II, peserta didik kelas IVB memperoleh prestasi belajar yang meningkat. Sehingga media pembelajaran PADI dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep piktogram dan diagram batang. Dengan penggunaan media PADI menjadi wahana untuk menghilangkan kebosanan terkait pembelajaran khususnya matematika, sehingga peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan membandingkan nilai rata-rata seluruh peserta didik dan persentase ketuntasan klasikal pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut tabel perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Peserta Didik Kelas IVB SDN Percobaan 2 Malang

Kegiatan	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	1700	65,4	42%
Siklus I	2000	76,9	69%
Siklus II	2260	86,9	88%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan media PADI (Papan Diagram) pada materi piktogram dan diagram batang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal terlihat dari data prestasi belajar ketiga kegiatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang memperoleh nilai rata-rata dan persentase

ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prasiklus yaitu 65,4 kemudian meningkat menjadi 76,9 di siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,9 di siklus II. Begitupun pada persentase ketuntasan belajar klasikal terus naik dari 42% pada prasiklus meningkat menjadi 69% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran matematika yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II, dengan menggunakan media pembelajaran PADI (Papan Diagram) dengan pendekatan TaRL, keberhasilan pada materi pictogram dan diagram batang dapat disimpulkan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata peserta didik dimana semula pada prasiklus hanya sebesar 65,4 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42%, meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata peserta didik menjadi sebesar 76,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 69%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata peserta meningkat kembali sebesar 86,9 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88%.

Daftar Pustaka

- A. Arsyad. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Erna Listyaningsih, N. N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8139269>
- H. Susilo, H. Chotimah, & Y. D Sari. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative.
- Hidayat, A. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION SEBAGAI MANIFESTASI TUJUAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 698–705.
- Hikmah, A. N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENENTUKAN SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG MENGGUNAKAN MEDIA TUSUK SATE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–10.

- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Meilawati, D. F. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 158–166.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- S. Sufyadi, L. Lambas, T. Rosdiana, F. N Rochim, S. Novrika, S. Iswoyo, & R.L Mahardhika. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Susanti, Y. (2020). PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERHITUNG DI SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 435–448.